

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, tetapi juga oleh adanya peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi serta aspek sosial lainnya.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang K-5, termasuk pekerja sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Selain itu, pedagang yang bermodal relatif sedikit juga memiliki kondisi sosial yang beragam, dimana para pedagang tersebut merupakan kelompok masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah.

Karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat

karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja yang rendah dengan kondisi sosial masyarakat menengah kebawah. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal.

Pendapatan tenaga kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Propinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah. Gambaran sektor formal-informal dapat menjadi sinyal perekonomian negara, semakin maju perekonomian maka semakin besar peran sektor formal.

Prospek sektor informal ini cenderung sangat sulit untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pemerintah. Selain itu juga banyak pesaing-pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan ekstern yang dihadapi sektor informal antara lain lemahnya dalam struktur permodalan, lemah dalam struktur organisasi dan manajemen, terbatasnya komoditi yang dijual, tidak adanya kerja sama antar pelaku sektor informal, pendidikan rendah dan kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai.

Perdagangan K-5 ini kurang dapat berkembang kearah usaha yang lebih besar walaupun mempunyai daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha yang masih

bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan saja. Karena itu yang harus dicapai dalam usaha sektor informal ini dalam peningkatan pendapatan usaha harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut.

Dalam meningkatkan pendapatannya, K-5 akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang kala tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang diberikan terhadap pedagang K-5 ini oleh pemerintah merupakan kendala bagi usaha mereka untuk lebih maju dan berkembang.

Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak yang sampai saat ini selalu berkembang menjadi pusat keramaian dengan berbagai macam jenis perdagangan serta kondisi sosial yang bermacam-macam. Namun apabila dilihat dari sisi dahulu yaitu pada tahun 2005, kondisi Taman Alun-Alun Kapuas sangat memprihatinkan dan tidak diperhatikan sehingga sangat sedikit pedagang kaki lima yang berjualan. Berbeda dengan sekarang, banyak sekali pedagang kaki lima yang mencari nafkah di lokasi tersebut, dikarenakan saat ini taman alun-alun kapuas sudah menjadi taman yang indah dan banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk bersantai yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi ekonomi pedagang kaki lima tersebut. Untuk

dapat melihat jumlah pedagang per jenis pedagang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Jenis Pedagang Kaki Lima
Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak

No.	Jenis Pedagang	Jam Kerja	Masa Kerja	Jlh Modal Kerja	Jlh Pedagang
1	Gerobak (Tidak permanen)	7 Jam	2-5 Tahun	4 Juta - 8 Juta	30
2	Lapak Non Permanen	8 Jam	2-3 Tahun	3 Juta - 4 Juta	26
3	Asongan (Keliling)	7 Jam	1-3 Tahun	1 Juta - 2 Juta	15
4	Hiburan/Permainan	8 Jam	2-4 Tahun	3 Juta - 8 Juta	6
	JUMLAH				77

Sumber: Data Primer, 2015

Jumlah pedagang sebanyak 77 pedagang kaki lima yang menempati Taman Alun-Alun Kapuas. Dari beberapa jumlah pedagang kaki lima pada taman alun-alun kapuas ini, memiliki berbagai jenis perdagangan mulai dari dagangan makanan, minuman, asesoris, mainan dan lain sebagainya.

1.2 Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (K-5) di Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di taman alun-alun kapuas Kota Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama bangku kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi. Selain itu peneliti juga dapat menambah wawasan mengenai kondisi lapangan langsung tentang pendapatan sektor informal pada pedagang kaki lima.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pedoman dalam penulisan skripsi selanjutnya.

3. Bagi Pedagang Kaki Lima

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pedagang kaki lima serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan pada sektor informal khususnya pedagang kaki lima.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai isi skripsi ini berikut ini sistematika penulisan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang yang menyangkut alasan penulis mengambil judul, permasalahan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini membahas mengenai teori-teori atau literatur-literatur yang menyangkut judul yang diangkat baik melalui buku-buku, literatur, internet maupun sumber lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel serta teknik analisis data

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai permasalahan yang diangkat pada Bab I sebelumnya, dan akan dijelaskan pada bab ini sehingga terjawab permasalahan tersebut dengan analisis-~~analisis~~ data yang sudah dirumuskan pada bab III.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan dan saran atas penulisan skripsi.